BAB I

PENDAHULUAN

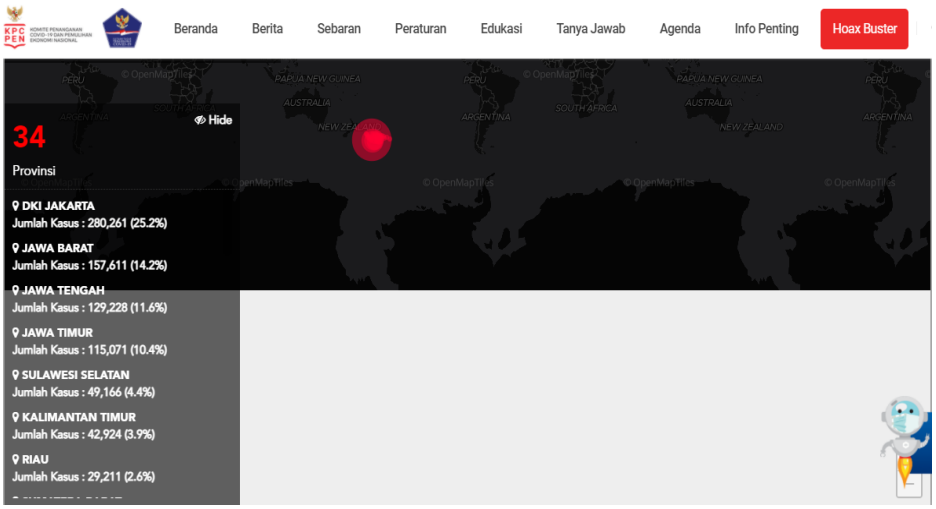
A. Latar Belakang

Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia terus mengalami fluktuasi sejak virus tersebut masuk ke Indonesia pada Februari 2020 lalu. Berdasarkan data Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 yang dimuat pada laman resmi pemerintah Covid19.go.id, jumlah kasus di Indonesia pada 7 Februari 2021 menembus 1.157.837 orang. Terjadi penambahan pasien positif sejumlah 10.827 orang dalam kurun waktu 24 jam. Sementara itu, sebanyak 10.806 orang dinyatakan sembuh dari infeksi virus corona dan terkonfirmasi +10,827). Sementara kasus aktif sebanyak 176.291 (15.2% dari Terkonfirmasi) kasus aktif. Akumulasi pasien yang sudah sembuh dari infeksi mencapai 949.990 orang (82.0% dari Terkonfirmasi). Sedangkan jumlah kasus kematian hingga mencapai 31.556 (2.7% dari Terkonfirmasi).

Sejumlah daerah menjadi penyumbang terbesar kasus penularan Covid-19 di Indonesia termasuk diantaranya Sulawesi Selatan. Dari data Satgas Covid-19, Sulawesi Selatan saat ini menduduki peringkat ke lima setelah DKI Jakarta dengan catatan kasus Covid-19 mencapai 280,261 (25.2%), Jawa Barat dengan 157,611 (14.2%) kasus, Jawa Tengah 129,228 (11.6%) kasus, Jawa Timur 129,228 (11.6%) kasus dan Sulawesi Selatan 49,166 (4.4%) kasus. Data tersebut menempatkan Sulawesi Selatan dengan catatan kasus tertinggi di luar pulau Jawa (Kesehatan, 2021).

Kasus tertinggi di Sulawesi Selatan terjadi pada tanggal 25 September 2020. Sulawesi Selatan tercatat sebagai daerah pemecah rekor dengan jumlah kenaikan kasus terbanyak di Indonesia. Catatan Kementerian Kesehatan, dalam kurun waktu 24 jam jumlah kasus yang terpapar Covid-19 di Sulawesi Selatan bertambah hingga 169 kasus (Sulawesi Selatan, 2020). Sulawesi Selatan bahkan perlahan mengalahkan Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan jumlah penambahan kasus terbanyak.

Gambar 1
Peta Sebaran Penyebaran Covid-19 di Indonesia



Sumber : Satgas Penanganan Covid-19

Penularan Covid-19 di Sulawesi Selatan tertinggi berasal dari Kota Makassar menyusul Kabupaten Gowa, Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Jeneponto. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan laju penularan virus corona. Bahkan, pada 24 April 2020 lalu, pemerintah Kota Makassar sempat memberlakukan Pemberlakuan Sosial Berskala Kecil (PSBK) dan dilanjutkan hingga bulan Mei. Seluruh tempat keramaian ditutup sementara, aktivitas masyarakat di luar dikurangi.

Kebiajakan tersebut salah satu cara pencegahan yang dianjurkan pemerintah kota untuk menekan penularan. Hasilnya, ternyata tidak maksimal. Angka penularan dari hari ke hari terus bertambah. pemerintah kota pun memilih menghentikan PSBK.

Pada pertengahan 2020, pemerintah provinsi kemudian mengeluarkan imbauan untuk tetap di rumah saja. Semua aktivitas perkantoran, belajar mengajar dan beribadah dilakukan dari rumah. Pemerintah massif mengkampanyekan agar tetap di rumah saja dan ditampilkan diberbagai saluran, baik media cetak maupun secara digital advertising.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, dr. Husni Thamrin, Sulawesi Selatan berada di masa darurat sejak April, Mei, dan Juni. Kasus pertama sendiri diidentifikasi pada 19 Maret pada pasien 205 dan 206. Pasien 205 dinyatakan meninggal dunia, dan pasien 206 dirawat di RS Wahidin Sudirohusodo. Sejak saat itu, penularan lokal mulai merangkak naik. Sulawesi Selatan masuk kategori zona merah dan jadi perhatian khusus pemerintah pusat.

Berbagai langkah massif digerakkan untuk mengatasi tingginya kasus penularan virus corona, diantaranya melalui program karantina mandiri di hotel bintang lima yang disebut wisata Covid, rapid test hingga swab PCR. Satgas Covid-19 mencatat, Sulawesi Selatan baru berhasil keluar dari zona merah pada 8 Oktober 2020. Namun, Sulawesi Selatan masih menjadi daerah dengan kasus tertinggi di luar pulau Jawa.

Sebagai langkah pencegahan penularan virus Corona pemerintah juga mengedukasi masyarakat terkait protokol kesehatan. Termasuk mengajak masyarakat untuk membatasi aktivitas luar ruangan dan tetap berada di rumah. Langkah edukasi ini dilakukan menggunakan model kampanye menggunakan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang kemudian dipublikasi melalui berbagai jenis platform media massa.

Sejauh ini, berbagai bentuk kampanye imbauan protokol kesehatan dan tetap di rumah kepada masyarakat telah dilakukan Pemerintah Provinsi dengan menggunakan berbagai jenis media iklan, yakni spanduk, *twibbon,* dan *image* animasi. Namun, sejauh ini Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan belum melakukan kampanye pencegahan penularan Covid-19 menggunakan media iklan audio visual atau video.

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian satuan perangkat yang memiliki tugas sebagai perpanjangan suara dari pimpinan. Bidang kehumasan bertugas untuk ikut mempublikasikan kebijakan dan imbauan pemerintah kepada masyarakat. Mengambil peran dalam kampanye pencegahan penularan Covid-19 kepada masyarakat, bidang humas menggunakan berbagai platform media. Penulis sebagai bagian dalam bidang kehumasan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan membuat iklan layanan dalam bentuk Audio Visual. Iklan ini kemudian ditayangkan pada plarform youtube.

Penulis menggunakan media social youtube untuk menayangkan ILM audio visual karena berdasarkan survey yang dilakukan Katadata pada Januari 2021, 94% pengguna internet atau sekitar lebih dari 170 juta

penduduk di Indonesia mengakses youtube dengan rentang usia 16-64 tahun. Sehingga menayangkan ILM terkait protokol kesehatan melalui platform Youtube dinilai penulis akan lebih banyak mencakup banyak orang.

Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang dibuat oleh penulis berupa video audio visual ini berjudul **Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat Pada Bidang Humas Provinsi Sulawesi Selatan.** Kampanye melalui video ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dalam mencegah penyebaran kasus Covid-19.

Namun agar ILM mampu menarik perhatian masyarakat dibutuhkan kemasan ILM yang unik dan mampu tertanam dalam di benak sasaran khalayak. Iklan yang digunakan harus disukai dan menarik bagi target *audience.* Untuk itu, penulis membuat iklan layanan masyarakat yang berupa video bertema mencegah Covid-19 dengan di rumah saja berbentuk video animasi 3 dimensi dan iklan poster.

Selain ditayangkan melalui patform Youtube, video animasi 3 dimensi dan iklan poster tersebut akan disiarkan oleh Baruga TV milik Dinas Komunikasi Informatika Statistika dan Persandian Sulawesi Selatan, ditampilkan di TV media visual yang ada di Tempat Pelayanan Kesehatan, dan *website* resmi Pemprov Sulawesi Selatan (Sulawesi Selatanprov.go.id).

Penulis memilih iklan layanan masyarakat berupa video animasi 3 dimensi, yaitu video berisi informasi yang dikemas dengan menampilkan ilustrasi bergerak dan dilengkapi dengan suara narasi sehingga informasi

bisa disampaikan dengan jelas dan juga lebih menarik. Animasi 3 dimensi banyak digunakan dalam film, dipakai oleh beberapa produk sebagai iklan, maupun video klip musik. Hal ini menunjukan animasi 3 dimensi sangat relevan untuk digunakan.

Animasi 3 dimensi dapat dinikmati oleh semua kalangan, umur dan gender, khususnya kalangan remaja sebagai target audiens dalam Iklan Layanan Masyarakat yang dirancang oleh peneliti. Penyajian informasi-informasi yang dikemas dengan menggunakan animasi akan mempermudah pemahaman dan menjadi lebih menarik sehingga orang yang melihat tidak mudah bosan.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan maka topik proyek studi dengan judul "Perancangan Iklan Layanan Masyarakat "**Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat Pada Bidang Humas Provinsi Sulawesi Selatan"** ini diajukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM)?
2. Bagaimana proses produksi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Kampanye Mencegah Covid-19 Dengan Di Rumah Saja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
2. Untuk mengetahui kreatifitas Iklan Layanan Masyarakat (ILM) kampanye mencegah covid-19 dengan di rumah saja agar menarik dan tepat sasaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Memberikan edukasi kepada publik mengenai bahaya covid-19 melalui tayangan iklan layanan masyarakat (ILM).

b. Karya ini diharap bisa menjadi bahan pertimbangan semua pihak utamanya yang berkaitan dengan bidang pelayanan publik untuk mengedukasi masyarakat lewat iklan layanan masyarakat.

c. Karya ini diharap dapat menjadi bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Akademis

a. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan untuk digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya pengembangan kreativitas mahasiswa.

b. Karya ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi di STIA LAN untuk bahan rujukan khususnya untuk Iklan Layanan Masyarakat (ILM).

c. Memperkaya referensi pembuatan tesis karya Iklan Layanan Masyarakat (ILM).